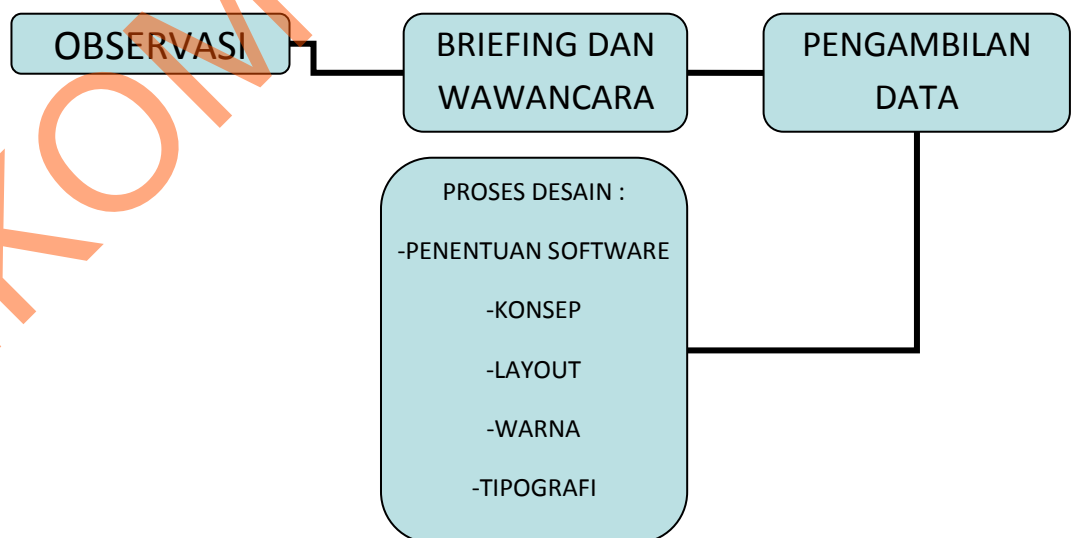


BAB III

METODE KERJA PRAKTEK

Dalam kerja praktek ini, penulis berusaha menemukan permasalahan yang ada dan mempelajari serta menganalisis permasalahan yang ada di Binus Center Balikpapan. Permasalahan yang timbul adalah, Binus Center Balikpapan adalah lembaga pendidikan swasta yang baru berdiri dan masih memiliki media promosi dalam jumlah yang sangat sedikit. Sehingga banyak masyarakat yang belum mengenali lembaga pendidikan ini padahal Binus Center Balikpapan ini mempunyai potensi yang besar untuk menjadi lembaga pendidikan swasta yang unggul di Kota Balikpapan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Skema Pengerjaan

3.1 Pengumpulan Data

3.1.1 Observasi

Observasi adalah langkah awal untuk menentukan permasalahan desain media promosi sebelumnya serta bagaimana desain media promosi yang cocok dan sesuai untuk Binus Center Balikpapan. Dalam langkah ini penulis melakukan analisis terhadap desain media promosi yang dimiliki oleh Binus Center Balikpapan sebelumnya, serta membandingkan dengan desain media promosi Binus Center Pusat dan lembaga pendidikan swasta lain. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagian mana yang perlu diperbaiki dan bagian mana yang masih bisa dicantumkan dalam desain yang baru.

Berdasarkan analisis yang diperoleh melalui data-data perusahaan, visi misi dan filosofi Binus Center Balikpapan, serta jasa apa yang ditawarkan, akan dapat ditentukan image atau citra desain seperti apa yang ingin ditonjolkan dalam desain media promosi yang baru.

3.1.2 Briefing dan Wawancara

Briefing juga merupakan bagian dari observasi untuk menentukan apa yang diinginkan oleh Binus Center Balikpapan. Diantaranya apa yang ingin ditonjolkan, apa yang ingin ditampilkan, apa yang ingin dihindari, dan lain sebagainya.

Briefing merupakan penjelasan – penjelasan secara personal untuk memberikan gambaran secara ringkas mengenai permasalahan perusahaan. Pada

dasarnya pengarahannya yang dilakukan adalah pengarahannya yang ada kaitannya dengan pelaksanaan tugas sesuai dengan tujuan organisasi.

wawancara dibutuhkan untuk mendapatkan data dengan cara tatap muka dengan pemilik atau pimpinan perusahaan, dan dari pihak-pihak terkait. Dari sini akan memperoleh data tentang seberapa efektif desain berbagai macam media promosi yang digunakan selama ini.

Dari hasil briefing dan wawancara, diketahui bahwa Binus Center Balikpapan memerlukan desain media promosi yang komunikatif serta efektif dan menarik dari sisi visual maupun verbal, sehingga masyarakat dan target konsumen dapat langsung mengenali bahkan tertarik untuk mendaftar di Binus Center Balikpapan.

3.1.3 Pengambilan Data

Setelah melakukan briefing, wawancara dan observasi, penulis mengambil beberapa data yang dibutuhkan untuk menunjang perancangan desain media promosi ini. Data – data tersebut diantaranya:

1. Histori perusahaan
2. Visi dan misi perusahaan
3. Jasa yang ditawarkan
4. Dokumentasi event
5. *Contact person* perusahaan

3.2 Proses Desain atau Perancangan

3.2.1 Penentuan Software

Penentuan *software* apa yang digunakan merupakan langkah awal yang diperlukan sebelum melakukan pembuatan desain. Karena desain yang akan dibuat tergantung pada software apa yang akan dipergunakan untuk pembuatan media presentasi.

Dalam hal ini penulis menggunakan *software* Adobe Photoshop dan Corel Draw. Adobe photoshop sendiri merupakan sebuah program atau perangkat lunak yang biasanya digunakan untuk mengedit sebuah gambar atau foto, yang terdiri dari beberapa tools yang dapat membantu penggunaannya memanipulasi sebuah gambar. Dalam perancangan ini penulis menggunakan *software* ini untuk membuat keseluruhan *layout design*.

Sedangkan Corel Draw merupakan sebuah program komputer yang berfungsi untuk melakukan editing atau membuat suatu desain grafis berbasis *vector*. Aplikasi ini biasanya digunakan untuk membuat berbagai desain seperti logo, kartu nama, kalender, poster, *vector design*, dan lain sebagainya. Dalam perancangan ini penulis menggunakan corel draw untuk menentukan jenis warna untuk percetakan, serta menentukan ukuran yang sesuai dengan media yang digunakan yang kemudian dapat di export menjadi file PDF.

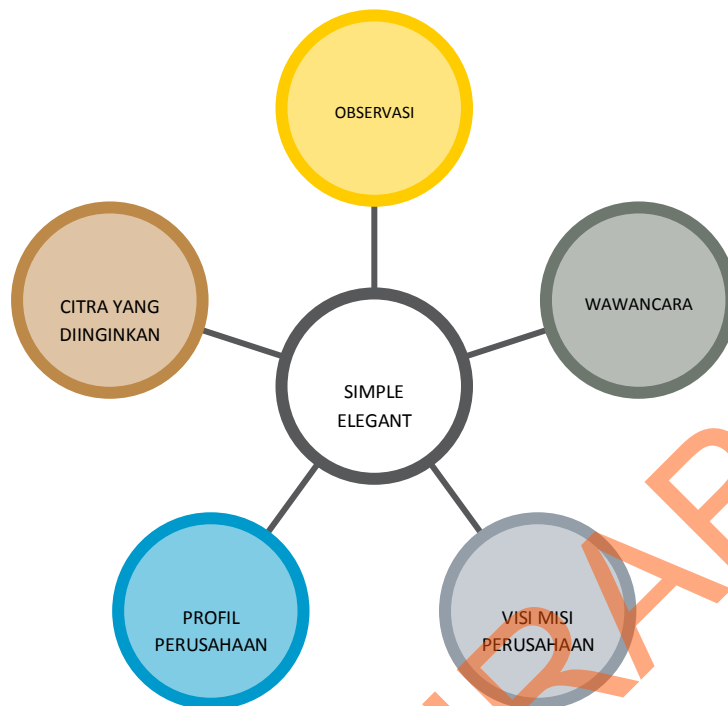
Output Desain disimpan dengan format PDF dan image (.jpeg). penyimpanan dengan format PDF dilakukan untuk mempermudah pengiriman

file melalui email, karena desain media promosi ini digunakan untuk disebarluaskan dalam bentuk cetak. Sehingga memudahkan bagi pihak percetakan untuk membuka file tersebut tanpa ada masalah pada font atau format file dengan versi software yang berbeda.

3.2.2 Konsep

Dalam hal ini penentuan konsep dibutuhkan untuk menentukan desain seperti apa yang akan ditampilkan dalam berbagai media promosi Binus Center Balikpapan yang baru. Konsep diperoleh dari pengumpulan hasil observasi, wawancara, dan data-data yang ada.

Konsep desain yang baru dibuat lebih sederhana dan lebih konsisten dari desain sebelumnya yang selalu berubah-ubah dan kurang komunikatif dan kurang estetis dari segi visual. Untuk itu konsep yang ingin ditampilkan adalah *simple elegant*. Simple sebagai salah satu upaya untuk penyederhanaan desain agar mata audience tidak lelah saat melihat desain yang ditampilkan namun tetap menonjolkan desain yang nampak elegant dan tidak merubah elemen – elemen yang mencerminkan Binus Center Balikpapan.



Gambar 3.2 bagan penentuan konsep desain

Dari bagan diatas dapat kita lihat bahwa konsep *simple elegant* diperoleh dari berbagai data yang kemudian disimpulkan menjadi satu konsep desain. Konsep ini yang akan dijadikan sebagai patokan untuk seluruh perancangan desain selanjutnya.

3.2.3 Layout

Berdasarkan konsep desain maka layout yang akan digunakan sangat sederhana, bermain dengan tata letak teks, headline, dan peletakan semua unsur elemen grafis yang sederhana. Seluruh gambar dan grafis penunjang di tata sedemikian rupa sehingga tidak terkesan penuh yang dapat menimbulkan efek tidak komunikatif.

Untuk gambar yang dipakai juga dimasukkan seperlunya sehingga calon konsumen dapat membaca informasi yang ada didalamnya tanpa terganggu oleh banyaknya elemen grafis.

3.2.4 Warna

Sesuai dengan image yang ingin ditampilkan dan sesuai konsep desain, maka sebagian besar desain menggunakan warna oranye, putih, serta menggunakan warna hitam, abu-abu, dan putih untuk text.

Penulis menggunakan warna oranye sebagai warna dasar pada desain layout. Warna ini akan mewakili karakter Binus Center sebagai warna yang memiliki karakter yang mirip dengan merah tapi lebih feminim dan bersahabat. Warna yang melambangkan sosialisasi, penuh harapan dan percaya diri, membangkitkan semangat, vitalitas dan kreatifitas. Warna oranye dapat menimbulkan perasaan positif, senang, gembira dan optimis, penuh energi, dapat mengurangi depresi/perasaan tertekan. Hal ini sangat cocok dengan karakter Binus Center sebagai lembaga pendidikan. Namun bila warna oranye dipakai secara berlebihan justru akan merangsang perilaku hiperaktif, yang berarti sangat bertolak belakang dengan dunia pendidikan. Warna oranye sendiri sebenarnya adalah warna dasar dari Binus Center Pusat sampai cabang-cabang perusahaannya yang ada di kota lain.

3.2.5 Tipografi

Font yang dipakai adalah font **Interstate**, karena jika dilihat dari desain sebelumnya, font ini adalah font yang selalu dipakai oleh Binus Center sebagai font default perusahaan. Font ini juga digunakan oleh penulis untuk menjaga konsistensi desain dan citra yang sudah lama dibangun oleh Binus Center.

STIKOM SURABAYA